

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PRATINDAKAN**

##### **4.1.1 Observasi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan yang dilakukan terhadap siswa di kelas B pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa disertai adanya media pembelajaran dan contoh kegiatan mengenai nilai kepemimpinan pada siswa kelompok usia 4 – 5 tahun di PPT Puspa Indah membuat siswa belum mencapai kemampuan yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4 1**  
**Rekapitulasi Data Kemampuan Nilai kepemimpinan Pra Tindakan**

No	Inisial Anak	Butir Instrumen				Skor	Persentase
		Keberanian mengungkapkan pendapat dan antusia tanya jawab saat diskusi	Tanggung jawab menyelesaikan tugas mengikuti kegiatan sampai selesai	Kemampuan mengikuti kegiatan bekerjasama dalam kelompok			
1	NVL	2	2	3	7	58,33%	
2	DVN	2	2	2	6	50%	
3	RFN	1	2	2	5	41,75%	
4	IZL	1	-	1	2	25%	
5	RZK	2	2	2	6	50%	
6	NDF	3	1	2	6	50%	
7	SF	2	2	2	6	50%	
8	NYL	1	1	2	4	32,5%	
9	ASY	1	2	1	4	32,5%	
10	BRH	2	1	1	4	32,5%	
11	ALF	2	2	1	5	41,75%	
12	AUR	2	1	1	4	32,5%	
13	DF	2	1	2	5	41,75%	
14	RSY	2	1	1	4	32,5%	
15	RHN	2	1	1	4	32,5%	
Jumlah					72	603,58%	
Presentase rata-rata					40%		

Keterangan :

Nilai 1 : Belum Berkembang

Nilai 2 : Mulai Berkembang

Nilai 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Nilai 4 : Berkembang Sangat Baik

#### 4.1.2 Refleksi

Permasalahan utama yang diperoleh pada kegiatan pratindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi dan wawancara awal, masalah yang dirasakan yaitu kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa belum mampu mengimplementasikan nilai kepemimpinan yang meliputi keberanian, tanggung jawab, dan kerjasama.
2. Masalah yang lain adalah masih rendahnya kemampuan siswa memahami nilai kepemimpinan dalam penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa belum mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengimplementasikan nilai keberanian, tanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompok. Permasalahan semakin jelas ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan, banyak siswa yang belum mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan dengan meninggalkan tugasnya begitu saja dan belum mampu bekerjasama pada kegiatan tugas kelompok karena kurang adanya komunikasi dan masih ada yang bersikap egois.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belum tumbuhnya nilai kepemimpinan pada sebagian besar siswa yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai kepemimpinan pada siswa usia 4 – 5 tahun di PPT.Puspa Indah Kelurahan Dukuh Setro belum maksimal berdasarkan kriteria prosentase. Hal demikian dijadikan landasan untuk menumbuhkan nilai kepemimpinan yang

meliputi keberanian, tanggung jawab, dan bekerjasama melalui pembelajaran penerapan metode keteladanan yang menampilkan seorang tokoh wayang Gatut kaca.

Atas dasar data yang diperoleh, peneliti melanjutkan kegiatan penelitian siklus pertama guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode keteladanan. Kemudian setelah memperoleh ijin penelitian dari kepala sekolah, peneliti mulai melakukan penelitian di PPT Puspa Indah, yang dilandasi untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

## **4.2 HASIL PENELITIAN**

### **4.2.1 SIKLUS I**

Tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan ke I dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2019. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019. Secara rinci tahap pelaksanaan tindakan siklus I dapat dicermati sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan siklus I.

a. Pada siklus 1 peneliti menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Rencana Kegiatan Harian (RKH) ini disusun untuk 2 kali pertemuan

sekaliguna dalam satu siklus. Rencana Kerja Harian disusun berdasarkan tema pembelajaran yang sudah ditentukan. Peneliti dan guru sepakat untuk mengkombinasikan antara Rencana Kerja Harian selama penelitian dengan Rencana Kerja Harian yang sudah disusun oleh sekolah.

b. Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.

Media yang akan digunakan pada penelitian pada siklus I ini adalah gambar tokoh wayang Gatutkaca, sebuah kisah cerita sederhana tentang keteladanan tokoh wayang Gatut kaca.

c. Menyiapkan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu puzzle gambar tokoh wayang Gatut kaca dan kertas warna untuk kegiatan kolase.

d. Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian aktifitas guru

e. Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian aktivitas anak

f. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan aktivitas anak.

## **2. Perlakuan/ Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru pada kelas B dengan usia anak 4-5 tahun sejumlah 15 anak di PPT Puspa Indah, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*). Proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Siklus I pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2019. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019.

a. Siklus I Pertemuan 1

Gambaran pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2019. Pada pra kegiatan guru mempersiapkan bahan, alat

dan menata ruangan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah anak yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyambut kedatangan anak yang diantar oleh orang tuanya. Guru menyapa, mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak hari ini. Ada anak yang mau menjawab salam ada juga anak yang diam saja tidak mau menjawab. Bel tanda masuk berbunyi sebelum masuk kelas siswa berbaris kemudian berjalan masuk kelas sambil bernyanyi naik kereta api dan meniru gerakan kereta api. Dilanjutkan dengan melakukan senam ceria diiringi musik. Setelah selesai melakukan senam ceria anak boleh minum, sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Setelah berada di dalam kelas pada awal kegiatan guru dan anak-anak duduk melingkar berdoa dengan tertib. Guru selalu mengingatkan bila masih ada anak yang tidak tertib masih ngobrol dengan teman ketika berdoa. Selesai berdoa kemudian guru mengabsen murid satu per satu menanyakan pada anak siapa yang tidak hadir hari ini dan sebab ketidakhadiran teman tersebut. Guru melatih keberanian dan percaya diri anak mengajak bernyanyi di depan kelas lagu “ Aku Seorang Kapiten“.

Selain bernyanyi guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tema profesi. Guru mengajak anak menceritakan tentang cita – citanya jika sudah besar nanti. Siswa terlihat semangat menjawab pertanyaan tersebut. Ada bercita-cita menjadi polisi, pilot, tentara, dokter, guru, montir, pemimpin perusahaan, kepala sekolah, dan lain-lain, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang cita-cita yang disebutkan siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru dan peneliti mulai melakukan observasi terhadap siswa tentang nilai kepemimpinan yang meliputi nilai keberanian, tanggung jawab dan kerjasama. Guru mulai mengawali dengan menjelaskan materi tentang nilai kepemimpinan yang sudah dipersiapkan. Sebagian besar siswa masih terlihat kurang fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan karena lebih asyik bercakap-cakap dengan teman didekatnya.

Dari kegiatan apersepsi ternyata pengetahuan awal siswa kurang optimal tentang nilai kepemimpinan. Ada siswa yang sudah mampu mengungkapkan pendapat dengan inisiatif sendiri menyebutkan beberapa tindakan atau perbuatan yang mencerminkan nilai keberanian, tanggung jawab dan kerjasama berdasarkan konsep yang dipahami. Namun sebagian besar siswa masih nampak belum memahami materi yang disampaikan.

Kemudian guru mulai mengenalkan tokoh wayang Gatut kaca sebagai figur keteladanan dalam materi pembelajaran menggunakan media gambar untuk menarik perhatian dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagian siswa mulai tertarik dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa mulai nampak ingin tahu siapa tokoh yang ada pada gambar. Salah satu siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ada pada gambar. Guru yang mendengar memberi pujian karena mampu menyebutkan nama tokoh Gatut kaca sebelum guru bertanya. Sebagian besar siswa yang lain nampak mendengarkan saja karena sama sekali belum mengenal tokoh wayang Gatutu kaca.

Selanjutnya guru menceritakan secara singkat tentang tokoh wayang Gatut kaca. Diceritakan bahwa Gatut kaca adalah seorang raja dari kerajaan raksasa yang dikenal gagah perkasa sangat pemberani dan memiliki sikap seorang ksatria yang bertanggung jawab melindungi rakyatnya dari kejahatan dan ksatria pemimpin perang yang dapat bekerjasama dengan pasukannya menghadapi musuh hingga selalu menang. Setelah mengenalkan tokoh wayang Gatut kaca guru juga menceritakan kisah keteladanan nilai kepemimpinan Gatut kaca.. Dalam kisah tersebut menceritakan Gatut kaca sedang menolong warga desa yang sedang ketakutan karena Duryudana dan pasukannya yang kejam mengambil dengan paksa semua harta milik warga dan merusak rumah-rumah warga. Warga ketakutan karena tidak berani melawan karena mendapat ancaman siapa saja yang melawan akan ditangkap dan dibuang ke hutan untuk menjadi makanan binatang buas. Semua warga desa yang ketakutan berlari meninggalkan desa untuk mencari bantuan dan bertemulah dengan Gatut kaca. Gatut kaca bertanya kepada warga desa apa yang terjadi sehingga semua warga meninggalkan desa. Warga desa yang masih ketakutan menceritakan kejadian yang dialami.

Gatut kaca segera memberi pertolongan pada warga desa agar dapat kembali ke desanya. Gatut kaca dan warga desa bersama-sama kembali ke desa untuk melawan kekejaman Duryudana dan pasukannya. Gatut kaca dengan keberanian dan kekuatannya bekerjasama dengan warga desa berhasil mengusir Duryudana dan pasukannya yang berlari ke hutan. Untuk

memberi pelajaran pada mereka Gatut kaca berusaha menangkap Duryudana dan pasukannya yang berlari ke hutan. Pada saat melarikan diri Duryudana tiba-tiba terperosok ke dalam jurang yang sangat dalam dan berteriak meminta pertolongan. Pasukannya hanya diam saja karena tidak berani takut jatuh ke dalam jurang tersebut. Gatutkaca yang memiliki jiwa ksatria tidak mau menyerang musuhnya yang sudah tidak berdaya segera menolong Duryudana yang sedang terancam akan jatuh ke dalam jurang. Dengan kekuatannya Gatut kaca mengeluarkan Duryudana dari jurang dan akhirnya Duryudana pun selamat berkat pertolongan Gatut kaca.

Duryudana mengucapkan terimakasih kepada Gatut kaca dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan buruknya selama ini. Warga desa sangat senang karena dapat kembali ke rumahnya dengan perasaan aman dan harta benda yang sudah diambil oleh Duryudana telah dikembalikan. Warga desa juga mengucapkan terimakasih kepada Gatut kaca karena sudah menolong mereka.

Setelah bercerita guru mulai memancing siswa agar merespon apa yang sudah diceritakan tadi. Guru menanyakan bagaimana cerita tentang Gatut kaca tadi apakah menarik. Sebagian siswa yang fokus mengikuti cerita mengatakan bahwa mereka senang dengan cerita tersebut. Kemudian guru mulai mendiskusikan cerita dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Guru menanyakan siapa tokoh yang mengambil harta dan merusak rumah warga desa dan siapa tokoh yang sudah menolong warga desa. Guru juga menanyakan apakah yang dilakukan Gatutkaca yang melihat Duryudana

terancam akan jatuh ke dalam jurang. Guru juga mendiskusikan apa yang dilakukan Gatut kaca dan warga desa dan jika mendapat pertolongan apa yang harus dilakukan.

Sebagian siswa yang fokus mendengarkan cerita yang disampaikan guru tadi sudah mulai mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali walaupun dengan singkat. Sebagian siswa yang asyik bercerita sendiri dengan temannya tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa juga hanya diam saja dan kurang fokus ketika guru mulai mengadakan diskusi dan tanya jawab.

Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab selesai kemudian guru mengajak siswa untuk mengimplementasikan keteladanan tokoh Gatut kaca pada kegiatan pembelajaran. Siswa diberi LKA untuk menyusun puzzle 9 potongan gambar tokoh Gatutkaca secara berkelompok bebas. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk bekerjasama dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas menyusun puzzle 9 potongan gambar tokoh Gatutkaca dengan batas waktu yang ditentukan selama 15 menit.

Setelah selesai mengerjakan LKA siswa diperbolehkan istirahat, mencuci tangan, membaca doa makan, makan bekal dan bermain bebas selama 30 menit. Setelah istirahat pada kegiatan akhir guru melakukan recalling kegiatan yang sudah dilakukan tadi kemudian ditutup dengan membaca doa setelah belajar dan siswa diperbolehkan pulang.

b. Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 12 Februari 2019 Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH hari ini tema Profesi. Pada Pra kegiatan guru menata ruangan dan menyiapkan media belajar yang akan digunakan. Guru menyambut kedatangan siswa satu persatu yang diantar oleh orang tua atau pengantarnya. Siswa yang datang tidak semuanya nampak gembira, masih ada yang menangis tidak mau ditinggal oleh pengantarnya. Guru menenangkan keadaan tersebut dengan mengajak melakukan permainan yang disukai. Setelah bel berbunyi bersama-sama melakukan senam ceria. Selesai senam siswa boleh minum kemudian baris masuk kelas dengan di bimbing guru.

Setelah masuk kelas kegiatan awal guru dan anak duduk melingkar mengucapkan salam dan melakukan doa bersama dengan tertib. Guru mengingatkan siswa yang belum tertib saat berdoa untuk mengikuti doa dengan tertib. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, mengabsen dan menanyakan siapa saja teman yang tidak hadir hari ini. Guru menyampaikan tema hari ini Profesi sub tema Polisi. Bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu pakaian polisi dan rambu – rambu lalu lintas.. Guru merangsang keberanian siswa dengan menawarkan siapa ingin bernyanyi bapak polisi di depan kelas. Setelah beberapa anak maju untuk menyanyi selanjutnya guru menyampaikan pada siswa pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas agar selamat di jalan raya.

Kegiatan inti selanjutnya guru dan peneliti mulai melakukan observasi kembali. Guru menyampaikan akan mengajak siswa bermain peran meniru keteladanan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatut kaca. Sebelumnya guru mengingatkan kembali tentang tokoh wayang Gatut kaca sebagai seorang raja dari kerajaan raksasa yang sangat pemberani, bertanggung jawab dalam melindungi rakyatnya dan selalu bekerjasama dengan pasukannya mengalahkan musuh dalam peperangan.dengan menggunakan media gambar. Sebagian siswa mulai fokus dengan cerita yang disampaikan ketika guru mengulang kembali kisah cerita keteladanan Gatut kaca. Selesai bercerita guru mengajak siswa untuk mengimplementasikan keteladana tokoh wayang Gatut kaca dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan bermain peran, menyiapkan dialog dan skenario cerita, kemudian menawarkan atau membagi beberapa peran yang akan dimainkan oleh siswa

Sebelum kegiatan dimulai guru membagi siswa menjadi 3 kelompok tetap masing-masing klompok berjumlah 5 anak. Pada masing– masing kegiatan dalam kelompok ini dapat dijadikan tolak ukur pada nilai kepemimpinan yang meliputi keberanian mengemukakan pendapat, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan mampu bekerjasama dalam kelompok yang menjadi penilaian pada butir instrumen.

1. Kelompok Bulan:kegiatan bermain peran. Guru mulai mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran menjelaskan langkah-langkah bermain peran yaitu meniru karakter tokoh yang diperankan, dan

menciptakan dialog sederhana dengan bahasanya sendiri agar sesuai dengan skenario dan dialog yang sudah disusun. Guru memberi bimbingan pada siswa dalam memainkan peran tokoh yang dibawakan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengukur sikap keberanian dan mengemukakan pendapat dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok

2. Kelompok Bintang : kegiatan kolase. Guru memberi tugas yaitu memberi sobekan kertas berwarna kuning pada tokoh Gatutkaca yang memiliki sikap terpuji, dan memberi sobekan kertas berwarna merah pada tokoh Duryudana yang memiliki sikap kurang terpuji. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dan tanggung jawab menyelesaikan tugas.

3. Kelompok Matahari : kegiatan menyusun puzzle gambar Gatutkaca. Puzzle terdiri dari 12 potongan kertas puzzle yang dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan ini dapat digunakan dapat mengukur pemahaman anak atas aplikasi sikap tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai dan keberanian mengemukakan pendapat.

Setelah selesai kegiatan siswa diperbolehkan istirahat. Makan bekal dan bermain bebas. Pada kegiatan akhir guru melakukan recalling dan menutup kegiatan hari ini dengan doa sesudah belajar dan memberikan pesan – pesan pendek.

### **3. Pengamatan ( observing)**

Kegiatan tindakan siklus I yang dilakukan dua pertemuan didapat hasil sebagian besar siswa belum mampu bekerjasama dalam kelompok. Ada

beberapa siswa yang hanya diam saja, ada yang asyik bermain kejar-kejaran, ada yang fokus menyusun puzzle tanpa menghiraukan temannya, ada yang merasa bosan kemudian meninggalkan tugasnya, bahkan ada siswa yang berebut potongan puzzle dan melarang temannya ikut menyelesaikan tugas kelompok tersebut ketika waktu yang ditentukan telah habis.

Pengamatan aktivitas guru pada tindakan siklus 1 didapatkan sebagai berikut : (data lampiran 1.7). Evaluasi dan daya kreativitas guru telah dipenuhi dengan cukup baik dalam pelaksanaan tindakan siklus 1. Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan 6 (enam) materi pengamatan dari 12 (dua belas) materi pengamatan. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam upaya menumbuhkan nilai kepemimpinan melalui metode keteladanan yang meliputi sikap keberanian, tanggung jawab dan kerjasama. Namun ketrampilan guru saat mengajar masih belum maksimal sehingga masih terdapat banyak tanda ceklis pada lajur tidak, hal tersebut disebabkan pada saat pembelajaran guru belum berhasil mengarahkan perhatian dan pembimbingan terhadap siswa karena siswa masih nampak terlihat kesulitan mengaplikasikan materi yang disampaikan sehingga guru kurang mampu mengulas kembali hasil pembelajaran dan evaluasi yang berdampak pada capaian perkembangan siswa. Berdasarkan pada hasil pengamatan di atas, dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan tahap refleksi dan revisi pada siklus II

Proses pembelajaran pada Siklus 1 mengalami beberapa kendala. Baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Masih banyak siswa yang

belum fokus mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, belum antusias mengikuti kegiatan diskusi dan tanya jawab, hanya duduk dan memperhatikan saja atau melakukan permainan yang lain. . Beberapa siswa juga tidak menyelesaikan tugas. Masih ada siswa yang belum mampu bekerjasama dalam kelompok karena kurang komunikasi antar teman. Hanya beberapa siswa yang nampak antusias dan fokus sejak awal pembelajaran. Sehingga pada siklus 1 pertemuan pertama pembelajaran masih kurang kondusif. .

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap nilai kepemimpinan yang dimiliki anak selama Siklus I menunjukkan presentase total 60% ( data lampiran 1.8). Tingkat ketertarikan anak mengikuti kegiatan sudah menunjukkan peningkatan namun persentase sikap dan kepemimpinan keseluruhan masih 60%. Dari total 15 anak, hanya 9 anak yang menunjukkan pencapaian tuntas dengan skor  $\geq 10$ . Sementara itu 6 anak lain masih berada pada skor  $\leq 9$ . Pada pengamatan akhir siklus 1 ini didapatkan beberapa anak masih menunjukkan perkembangan 50%. Dan 2 orang anak masih menunjukkan nilai skor 5. Namun dibandingkan dengan nilai pengamatan pada kondisi pratindakan, rata-rata anak tersebut menunjukkan peningkatan perkembangan sikap dan nilai kepemimpinan.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan di akhir tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi diharapkan dapat memberikan solusi perbaikan atas kekurangan pada siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan guru dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan peningkatan kemampuan mengimplementasikan nilai kepemimpinan pada berbagai kegiatan pembelajaran belum sesuai harapan. Oleh karena itu dilanjutkan upaya untuk meningkatkan implementasi nilai kepemimpinan melalui penerapan metode keteladanan.

Dari data di atas terdapat hal – hal yang menjadi hambatan pada siklus 1, serta upaya perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II, diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Hambatan dan Upaya Perbaikan untuk Tindakan Siklus II**

<b>Hambatan</b>	<b>Upaya Perbaikan</b>
1.sebelum semua anak muncul sikap antusias dan berani mengemukakan pendapatnya. pada kegiatan diskusi tanya jawab setelah mendengarkan cerita karena cara penyampaian guru kurang menarik dan kreatif untuk memancing keinginan anak untuk tanya jawab. siswa kurang fokus.	.1. Guru membuat rencana perbaikan pada materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran, guru akan menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan lebih ekspresi dan menggunakan media belajar yang lebih variatif.
2..Tokoh Gatutkaca masing asing bagi anak. Sebagian besar siswa belum mengenal tokoh wayang Gatut kaca yang ditampilkan. Upaya guru belum maksimal mengenalkan keteladanan tokoh wayang Gatutkaca serta mengimplementasikan pada kegiatan pembelajaran kelas.	. Anak perlu diberikan stimulasi pengenalan tokoh wayang Gatut Kaca melalui cerita pada setiap pertemuan menggunakan media wayang Gatut kaca. Guru berupaya memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan pembagian kelompok agar siswa dapat lebih fokus. Memberi motivasi dan perhatian pada tugas kegiatan yang diberikan.

<p>3. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan beberapa siswa belum dapat diarahkan mengikuti kegiatan sesuai tugasnya, kurang komunikatif dengan teman, bersikap egois keadaan ini membuat pembelajaran kurang kondusif.</p>	<p>3. Guru memberikan arahan dan motivasi masing – masing siswa dengan lebih sabar dan memberi contoh berulang – ulang pada kegiatan bermain peran. Memberi motivasi dan arahan yang perlu dilakukan pada kegiatan bekerjasama dalam kelompok, khususnya pada siswa yang masih memiliki sikap egois. demikian pula pada kegiatan kemampuan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.</p>
---	--

Berdasarkan refleksi Siklus I, peningkatan karakter kepemimpinan anak di kelas B PPT Puspa Indah masih belum mencapai target yang ditentukan. Maka dari itu, perlu dilanjutkan dengan tindakan Siklus II. Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan hipotesis bahwa peningkatan karakter kepemimpinan anak dapat diupayakan melalui metode keteladanan melalui kegiatan bermain peran dan tugas LKA dengan peneladanan tokoh wayang Gatutkaca.

#### 4.2.2 SIKLUS II

Tindakan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 yaitu kegiatan bermain peran, menyusun puzzle, dan kolase. Pada Siklus II, pembagian 3 kelompok yang ditentukan dipertegas kembali. Pembagian tersebut ditujukan untuk mengukur peningkatan implementasi nilai kepemimpinan siswa hasil penerapan metode keteladanan yang telah didapatkan anak dalam kegiatan

dan untuk lebih mengefektifkan waktu tindakan selama observasi yang dilakukan guru pada anak .Secara rinci tahap tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan siklus II. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Menyiapkan media / langkah-langkah kegiatan bermain peran yaitu skenario dan dialog sederhana, LKA bermain puzzle dan kolase.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian aktivitas guru.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian aktivitas anak.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian upaya menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kepemimpinan.

#### **b. Perlakuan/ Tindakan (Acting)**

Melanjutkan tindakan Siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas B di PPT Puspa Indah. Proses pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 ini terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Siklus 2 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019. Siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019.

##### **1. Siklus II Pertemuan 1**

Penyajian kelas siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa 14 Februari 2019 dengan tema Profesi subtema Tentara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Siklus 2 pertemuan pertama ini dilakukan untuk mengamati dan menilai indikator pada butir instrumen yang telah disusun, yaitu antusias siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dan

mengemukakan pendapat pada kegiatan tanya jawab dan diskusi setelah mendengar cerita guru dan kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok pada kegiatan tugas LKA. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

Pada langkah prakegiatan guru mempersiapkan bahan, alat, dan menata ruangan sesuai dengan peraturan dan jumlah anak yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyambut kedatangan anak yang diantar oleh orang tuanya. Guru menyapa, mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak hari ini. Respon anak-anak tampak lebih ceria pada pertemuan ini. Bel tanda masuk kelas berbunyi. Sebelum masuk kelas siswa berbaris terlihat lebih mudah untuk diajak berkomunikasi dan berdisiplin dengan rapi. Kemudian anak berjalan masuk kelas sambil bernyanyi ular naga panjangnya dan meniru gerakan ular naga yang panjang. Dilanjutkan dengan melakukan senam ceria diiringi musik. Setelah selesai melakukan senam ceria anak diperbolehkan minum dan ke toilet sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Awal kegiatan di kelas, anak dan guru duduk melingkar kemudian melakukan doa bersama dengan tertib dilanjutkan dengan absensi. Guru bercakap-cakap tentang tema hari ini yaitu tentang Profesi subtema Tentara.. Guru menanyakan tugas-tugas yang biasa dilakukan oleh tentara yang diketahui anak. Guru bertanya, "siapakah yang ingin menjadi tentara?" sebagian siswa menunjukan jarinya sambil berkata "saya bunda, saya bunda kalau sudah besar ingin menjadi tentara," Guru memberi pujian dan

motivasi agar cita – cita siswa dapat tercapai. Kemudian guru dan siswa bernyanyi lagu Aku Seorang Kapiten bersama dengan gembira.. Selanjutnya guru dan peneliti melanjutkan observasi penelitian.

Guru mulai menceritakan kembali kisah keteladanan Gatutkaca menggunakan media wayang kreasi. Siswa menjadi lebih perhatian dan antusias pada cerita yang disampaikan menggunakan media wayang kreasi, menjadikan cerita kisah keteladanan tokoh wayang Gatut kaca semakin menarik. Guru menjelaskan dan mengingatkan kembali terkait keteladanan nilai kepemimpinan Gatutkaca. Guru mengawali interaksi tanya jawab dengan menanyakan pada siswa perihal karakter tokoh wayang Gatut kaca. Sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan berani dan antusias kemudian guru memberikan pujian. Kemudian guru mengatakan pada siswa akan melaksanakan kegiatan untuk mengimplementasikan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatut kaca pada kegiatan seperti yang telah dilakukan kemarin. Siswa mulai nampak antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan semua kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Pertama – tama guru menjelaskan kembali semua langkah-langkah bermain peran dengan skenario dan dialog masing-masing pemeran karakter tokohnya untuk menyegarkan kembali ingatan anak-anak tentang pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menanyakan pada masing-masing siswa peran apa yang dimainkan. Guru mengamati dan memberi pujian karena siswa mulai mampu menyebutkan dan menjelaskan karakter dalam kisah Gatutkaca. Sebagian siswa sudah mulai mampu menjawab pertanyaan

dengan antusias. Demikian juga pada kegiatan menyusun puzzle dan kolase, guru memberikan motivasi dan langkah – langkah cara bekerjasama dalam kelompok yang tepat agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Guru mengarahkan sikap siswa agar tidak bersikap egois dalam kelompok dan menerapkan pembagian tugas pada masing – masing siswa. Guru juga memberikan motivasi dan semangat pada siswa agar dapat lebih bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pada pertemuan sebelumnya kelompok bulan sudah melaksanakan kegiatan bermain peran. Pada pertemuan pertama di siklus II ini giliran kelompok bintang yang bermain peran. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dapat dicermati sebagai berikut :

1. Kelompok Bintang: kegiatan bermain peran. Guru mulai mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran menjelaskan kembali langkah-langkahnya yaitu meniru karakter tokoh yang diperankan, dan menciptakan dialog sederhana dengan bahasanya sendiri agar sesuai dengan skenario dan dialog yang sudah disusun. Guru mengulang-ulang beberapa kali adegan tersebut dan memberi arahan dengan sabar sampai siswa dapat memainkan perannya. Siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan bermain peran bahkan sudah ada yang berkembang sesuai harapan bermain peran dengan semangat dan perasaan gembira. Namun masih ada beberapa siswa yang masih nampak malu – malu dalam memainkan perannya.

2. Kelompok Matahari: kegiatan kolase. Guru memberi tugas yaitu memberi sobekan kertas berwarna kuning pada tokoh Gatutkaca yang memiliki sikap baik, dan memberi sobekan kertas berwarna merah pada tokoh Duryudana yang memiliki sikap kurang terpuji. Kegiatan ini dapat mengukur kemampuan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru memberi motivasi dan arahan pada siswa terutama pada siswa yang masih bersikap egois sehingga siswa mulai mampu berkomunikasi antar teman untuk bekerjasama pada tugas yang diberikan.

3. Kelompok Bulan : kegiatan menyusun puzzle gambar Gatutkaca. Puzzle terdiri dari 9 potongan kertas puzzle yang dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan ini dapat mengukur pemahaman anak atas aplikasi nilai kepemimpinan yang meliputi tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan, berani mengemukakan pendapat, dan kerjasama dalam kelompok.

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai siswa diperbolehkan istirahat, melakukan SOP makan kemudian bermain bebas. Kegiatan diakhiri dengan recalling dan bernyanyi bebas, kemudian ditutup dengan mengucapkan doa sesudah belajar dan mendengarkan pesan – pesan pendek dari guru.

## 2. Siklus II Pertemuan 2

Penyajian tindakan kelas kedua ini sama dengan penyajian Siklus 2 Pertemuan 1. Pertemuan 2 dilaksanakan pada 16 Februari 2019 oleh guru kelas B di PPT Puspa Indah, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat

(observer). Pengamatan dan penilaian pada pertemuan kedua ini meliputi sikap keberanian dan mengungkapkan pendapat serta tentang tanggung jawab menyelesaikan tugas kegiatan sampai selesai. Secara rinci pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Bel tanda masuk menunjukkan pukul 08.00 siswa mulai berbaris sebelum memasuki kelas. Guru mengajak siswa bernyanyi dan berhitung sebagai penyegaran setelah itu siswa melakukan senam ceria. Sebelum masuk kelas siswa diperbolehkan minum dan ke toilet. Di dalam kelas, anak dan guru duduk melingkar, melakukan doa bersama dan dilanjutkan dengan absensi. Guru mulai menyampaikan dan bercakap-cakap tentang tema hari ini yaitu Profesi sub tema Pilot. Guru mengawali percakapan tentang tugas seorang pilot. Ternyata siswa sangat antusias ketika guru bertanya tugas seorang pilot. Sebagian besar siswa sudah mampu menjawab bahkan ada yang bercerita pernah naik pesawat Guru merasa bersemangat dan memberi pujian serta motivasi pada semua siswa yang ada di kelas. Semua siswa nampak semangat berdiskusi tentang pekerjaan seorang pilot. Guru mengajak anak untuk bermain tepuk pesawat dan menirukan gerakan pesawat. Semua siswa nampak mengikuti kegiatan dengan perasaan gembira

Selanjutnya guru dan peneliti akan melanjutkan melaksanakan penelitian pada hari ini. Guru menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain peran, menyusun puzzle dan kolase. Sebelum mulai kegiatan guru mengulang kembali cerita kisah keteladanan tokoh wayang Gatutkaca menggunakan media wayang kreasi yang membuat

semua siswa semakin antusias mendengarkan cerita guru . Semua siswa sudah mengenal siapa tokoh wayang Gatutkaca tersebut. Siswa sudah mampu mengenal nilai kepemimpinan yang dimiliki tokoh wayang Gatutkaca. Siswa sangat antusias ketika guru bertanya, ” siapa yang ingin seperti Gatut kaca? ”, hampir semua siswa menunjukan jarinya menjawab, ” saya, saya bunda. ”

Selanjutnya guru menjelaskan dan mengingatkan kembali langkah-langkah bermain peran dengan skenario dan dialog masing-masing pemeran karakter tokohnya untuk menyegarkan kembali ingatan anak-anak tentang pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan siapa saja nama tokoh yang ada dalam cerita. Guru juga memancing siswa untuk menceritakan karakter masing-masing tokoh dan menceritakan secara singkat bagaimana alur cerita. Kemudian guru menanyakan pada masing-masing siswa peran apa yang dimainkan. Guru yang mengamati dan memberi pujian karena siswa sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan karakter dalam kisah Gatut kaca. Hampir semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan seputar kisah Gatut kaca. Tampak anak menjadi antusias ketika guru memberi pujian dan membenarkan jawaban mereka. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengimplementasikan kembali nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatut kaca pada kegiatan pembelajaran seperti yang telah dilakukan kemarin.

Pada kegiatan ini guru melanjutkan membagi menjadi 3 kelompok sebagaimana diatur pada pertemuan sebelumnya dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kelompok Matahari: kegiatan bermain peran. Guru mulai mengajak anak melakukan kegiatan bermain peran menjelaskan kembali langkah-langkahnya yaitu meniru karakter tokoh yang diperankan, dan menciptakan dialog sederhana dengan bahasanya sendiri agar sesuai dengan skenario dan dialog yang sudah disusun. Siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan berani dan antusias, dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik dan melaksanakan kegiatan hingga akhir kegiatan dengan perasaan gembira.
2. Kelompok Bulan : kegiatan kolase. Guru memberi tugas yaitu memberi sobekan kertas berwarna kuning pada tokoh Gatutkaca yang memiliki sikap terpuji, dan memberi sobekan kertas berwarna merah pada tokoh Duryudana yang memiliki sikap kurang terpuji .Kegiatan ini dapat mengukur daya ingat anak terhadap nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatutkaca. Siswa sudah mampu bekerjasama menyelesaikan tugas dengan menjalin komunikasi antar teman, tidak berebut dan sudah dapat melakukan pembagian tugas secara sederhana. Sebagian besar siswa melakukan tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan perasaan gembira.
3. Kelompok Bintang : kegiatan menyusun puzzle gambar tokoh Gatutkaca. Kegiatan ini dapat mengukur pemahaman anak atas aplikasi nilai

kepemimpinan dalam kegiatan sehari-hari. Siswa sudah mampu berkoordinasi menyusun rencana untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktu, dan berani mengemukakan pendapat dengan bebas dan spontan.

Guru selalu memberi motivasi dan arahan pada semua kegiatan yang dilaksanakan siswa agar siswa dapat lebih mengembangkan sikap keberanian, tanggung jawab, dan bekerjasama yang sudah berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. Guru juga memberi semangat dan bersikap lebih sabar membimbing siswa yang masih belum muncul keberanian, tanggung jawab serta bekerjasama agar siswa tersebut dapat termotivasi seperti siswa yang lain. Tak lupa guru selalu memberi pujian pada semua siswa yang telah mengikuti kegiatan pada hari ini dan memberi semangat untuk mengikuti kegiatan lebih semangat besok. Selanjutnya siswa diperbolehkan istirahat setelah selesai mengikuti kegiatan, dilanjutkan SOP cuci tangan, makan, dan bermain bebas.

### **.C. Pengamatan (*observing*)**

Pada pelaksanaan siklus I, dan siklus II, dan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode keteladanan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Pada siklus II ini data yang diperoleh pada pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : (data terlampir tabel 4.5).

Pada tabel 4.5 bisa di lihat dan dicermati hasil observasi di tiap indikator aktiitas guru telah memberikan perkembangan yang baik. Hal ini menunjukkan

proses refleksi Siklus I berjalan dengan baik sehingga pada Siklus II ini guru lebih dapat menentukan metode-metode interaksi yang lebih menarik perhatian anak dalam menerima materi kegiatan.

Sampai pada pertemuan 2 Siklus II, aktivitas guru lebih efektif dalam mengarahkan dan memotivasi anak. Juga terkait memberikan gambaran nilai kepemimpinan yang dapat dicontoh oleh anak. Pada tahap ini guru memberikan contoh-contoh nilai kepemimpinan yang bisa dilakukan anak di rumah, sekolah, dan lingkungan bermain lainnya. Guru berhasil memenuhi target tindakan siklus dan menyampaikan materi nilai kepemimpinan pada anak. Guru mampu memberikan pemahaman pentingnya sikap kepemimpinan. Guru mampu mengajak anak menyebutkan contoh-contoh nilai kepemimpinan. Guru mampu membimbing anak menerapkan contoh nilai kepemimpinan dalam penyelesaian LKA dan tugas selama tindakan siklus. Hasil ini dikategorikan sangat baik dan dengan demikian penelitian sudah dapat dihentikan (data terlampir pada tabel 4.6).

Pada keseluruhan tindakan Siklus 2 ini dirumuskan pula penilaian terhadap nilai kepemimpinan siswa kelas B di PPT Puspa Indah sebagai berikut

- Dapat dicermati persentase sikap dan nilai kepemimpinan di kelas B PPT Puspa Indah telah mencapai 86,67% berdasarkan jumlah anak yang dinyatakan tuntas. Total 15 anak dalam keseluruhan siklus mengalami peningkatan perkembangan sikap dan nilai kepemimpinan sejak awal observasi pada Pratindakan. 4 anak mendapat nilai persentase di atas 90%, 9 anak mendapat nilai persentase di atas 80%.

- Tindakan pada Siklus II menunjukkan hasil yang baik pada kualitas aktivitas anak ketika tindakan dilakukan. Pada pertemuan 1 Siklus 2, situasi belajar menjadi lebih kondusif dan anak mendapatkan ruang yang lebih efektif untuk menerima materi nilai kepemimpinan. Pada tahap ini anak mampu mendengarkan dengan baik penjelasan guru baik tentang bermain peran atau instruksi lain terkait materi dalam kelas.
- Pada akhir siklus II ini, dua anak dinilai belum tuntas dalam mencapai target tindakan siklus yaitu IZL dan RSY. Namun demikian dua anak ini mengalami peningkatan dibanding kondisi pada saat pratindakan. Angka total persentase kelas yang mencapai 86,67% menunjukkan keberhasilan pencapaian target penelitian. Dengan demikian pada akhir Siklus 2 ini penelitian dapat dihentikan.

#### **4. Refleksi (Reflecting)**

Tahap akhir Siklus II menunjukkan beberapa kesimpulan yang menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam kegiatan mengimplementasikan nilai kepemimpinan pada berbagai kegiatan yang diberikan guru dari pertemuan awal hingga akhir Siklus II pada siswa kelas B PPT Puspa Indah. Secara rinci diuraikan berikut ini.

1. Guru memenuhi rencana perbaikan pada materi yang disampaikan. Siswa telah mengenal sosok Gatutkaca melalui cerita menggunakan media wayang yang disampaikan guru dengan lebih ekspresif dan menarik. Guru juga telah memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan semangat dengan sabar pada

siswa dalam mengimplementasikan nilai kepemimpinan pada semua kegiatan yang diberikan.

2. Sampai pada tahap akhir pengamatan 13 anak dinyatakan tuntas mencapai target penelitian dan 2 anak dinyatakan belum tuntas. 15 anak yang diberikan tindakan cenderung menunjukkan peningkatan nilai kepemimpinan. Beberapa anak menunjukkan keberanian berinisiatif dan kepedulian membantu temannya. Hal ini menunjukkan metode keteladanan pada kegiatan yang diberikan telah berhasil menumbuhkan nilai kepemimpinan anak dengan keteladanan tokoh wayang Gatut kaca.
3. Persentase total kelas telah mencapai di atas 80 % atau tepatnya 86,67%. Hal ini menunjukkan keberhasilan penelitian dan dengan demikian penelitian dapat dihentikan.

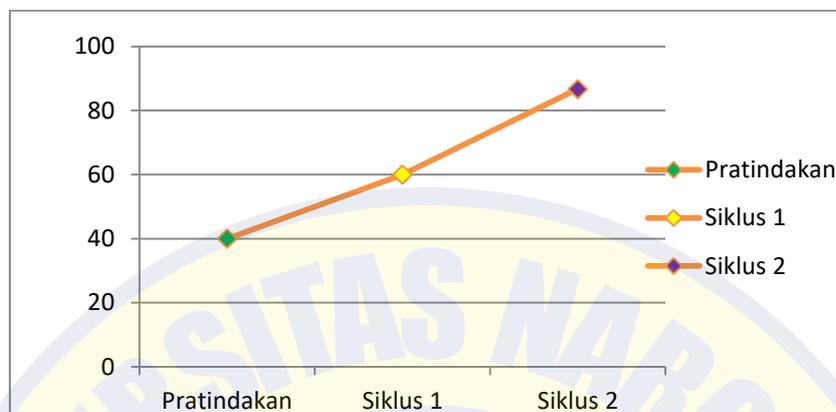
#### **4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi siklus I, siklus II yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka perubahan peningkatan kemampuan siswa yang terlihat selama penelitian dapat dilihat pada tabel observasi berikut ini :

**TABEL 4.3**  
**Rekapitulasi Peningkatan Sikap dan Nilai Kepemimpinan**

No	Inisial Anak	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	NVL	58,33%	91,6%	91,6%
2	DVN	50%	83,33%	83,33%
3	RFN	41,75%	83,33%	83,33%
4	IZL	25%	41,67%	75%
5	RZK	50%	83,33%	83,33%
6	NDF	50%	83,33%	83,33%
7	SF	50%	58,33%	83,33%
8	NYL	32,5%	91,6%	91,6%
9	ASY	32,5%	91,6%	91,6%
10	BRH	32,5%	50%	91,6%
11	ALF	41,75%	83,33%	83,33%
12	AUR	32,5%	58,33%	83,33%
13	DF	41,75%	83%	83,33%
14	RSY	32,5%	50%	75%
15	RHN	32,5%	41,67%	83,33%
<b>Jumlah</b>		<b>40%</b>	<b>60%</b>	<b>86,67%</b>

Grafik 4. 1  
Perbandingan Tingkat Aktivitas Anak Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat peningkatan kemampuan sikap keberanian, tanggung jawab, dan bekerjasama dalam mengembangkan nilai kepemimpinan anak usia 4 – 5 tahun di PPT.Puspa Indah melalui penerapan metode peneladanan dalam mengimplementasikan keteladanan tokoh wayang Gatut kaca dapat dinilai baik, karena rata – rata setiap siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi yang telah dilaksanakan prosentase setiap siswa pada siklus II mencapai 83,33% sampai 91,6%, dan telah memenuhi target yang diharapkan yaitu 80%.

Dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, 13 anak dinyatakan tuntas dalam mempelajari dan mengaplikasikan nilai kepemimpinan. Persentase rata-rata kelas meningkat di atas 80% menunjukkan penelitian ini mencapai target keberhasilan. Peneliti memilih anak usia 4 – 5 tahun sebagai subjek penelitian karena pada

kelompok anak usia 4 – 5 tahun masih banyak anak yang belum muncul nilai kepemimpinannya. Sebagaimana yang disampaikan Hurlock, 1978, masa usia dini usia 3 – 6 tahun adalah periode yang paling sensitif dan peka yang terjadi pada anak. Oleh karena itu pada fungsi-fungsi tertentu dalam dirinya perlu mendapatkan rangsangan dan pengarahan agar tidak menghambat perkembangannya.

Pada Siklus 1 keadaan pembelajaran dikelas belum kondusif. Siswa masih nampak belum antusias menyimak dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru tentang materi nilai kepemimpinan karena kurang fokus dan asyik bercakap – cakap sendiri. Siswa juga belum antusias dan berani bertanya atau menjawab pertanyaan – pertanyaan sederhana dari guru. Namun setelah guru menampilkan sebuah cerita keteladanan tokoh wayang Gatut kaca yang memiliki sikap pemberani, tanggung jawab dan mau bekerjasama, siswa mulai antusias menyimak dan mendengarkan cerita yang disampaikan. Siswa mulai tertarik dengan tokoh Gatut kaca. Setelah mengenalkan keteladanan dari tokoh Gatut Kaca melalui cerita, guru mulai mengimplementasikan kepada anak melalui beberapa kegiatan. Pada saat diskusi tanya jawab, beberapa siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan. Beberapa siswa juga sudah mulai mau menjalin komunikasi untuk bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bersikap egois dan tidak mau melakukan kegiatan hanya melihat saja. Namun ini hanya terjadi pada awal siklus I. Saat memasuki pertemuan akhir siklus I siswa sudah mulai mampu mengimplementasikan nilai

keberanian, tanggung jawab, dan bekerjasama pada setiap kegiatan dengan lebih baik karena kegiatan yang diberikan lebih bervariasi dan dengan adanya pembagian kelompok tetap akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Hal yang terjadi pada siklus I yaitu siswa belum mampu mengimplementasikan dengan baik keteladanan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatutkaca yang meliputi keberanian, tanggung jawab, dan kerjasama dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Ada beberapa siswa yang belum antusias mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan saat diskusi, ada beberapa anak yang belum mampu menjalin komunikasi untuk bekerjasama menyelesaikan tugas menyusun puzzle, bahkan ada siswa yang tidak mau melakukan kegiatan hanya melihat saja. Namun seiring dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatut kaca yang dilaksanakan pada setiap pertemuan siswa sudah mulai paham akan sikap yang harus dilakukan, selain itu keteladanan tokoh wayang Gatut kaca selalu diceritakan dan didiskusikan guru pada setiap awal pembelajaran sehingga mempercepat siswa memahami bagaimana cara mengimplementasikan nilai kepemimpinan pada berbagai kegiatan yang diberikan. Adanya kegiatan bermain peran, menyusun puzzle, dan kolase membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi sehingga dapat dijadikan tolak ukur pemahaman siswa dalam mengimplementasikan nilai keberanian, tanggung jawab, dan kerjasama.

Memasuki siklus 2 dilakukan perbaikan dengan pembagian kelompok yang jelas sehingga guru dan siswa lebih fokus dalam mengaplikasikan tindakan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatutkaca. Kegiatan yang diberikan lebih bervariasi lagi. Terdapat tiga kegiatan yang diberikan Siswa diajak untuk bermain peran Selama proses tindakan, guru dan peneliti ikut mengarahkan anak untuk berdialog dengan cara yang menyenangkan. Anak diberikan ruang untuk mengisi kegiatan bermain peran dengan imajinasinya membuat anak lebih aktif dalam mengenal sosok tokoh wayang Gatutkaca. Demikian pula pada kegiatan menyusun puzzle yang mengukur kemampuan siswa dalam tanggung jawab menyelesaikan tugas dan kolase memberi sobekan warna pada gambar tokoh berdasarkan karakternya yang mengukur kemampuan siswan dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ternyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengimplementasikan keteladanan nilai kepemimpinan dari tokoh wayang Gatut Kaca pada berbagai kegiatan dapat dinilai sudah berkembang Sesuai Harapan sampai pada akhir pertemuan siklus II.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatut kaca sangat mempengaruhi aspek perkembangan dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Zubaidi (2011) bahwa salah satu tujuan pembentukan karakter adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui aspek perkembangan karakter yaitu menanamkan jiwa kepemimpinan untuk

menstimulasi tumbuhnya nilai kepemimpinan yang meliputi keberanian, tanggung jawab, serta kerjasama dalam diri siswa.

Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan awal siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatut Kaca yang meliputi nilai keberanian, tanggung jawab, serta kerjasama, maka peneliti melakukan pra tindakan dengan mengadakan pengamatan pada proses kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan menunjukkan nilai rata – rata kelas sebesar 40%. Tindakan yang diberikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan mencapai nilai rata – rata kelas sebesar 60%.

Pada Siklus 1 terdapat kendala pada kegiatan aktiitas guru. Guru belum mampu memanfaatkan waktu belajar dengan efektif dan efisien. Guru juga belum mampu memaksimalkan keterlibatan anak dalam kegiatan. Hal tersebut diperbaiki pada Siklus 2. Guru memberikan arahan dengan strategi kelompok dan memotivasi anak-anak terus-menerus. Pada Siklus 2 Guru telah mampu menerapkan cara yang tepat untuk memanfaatkan waktu belajar. Pada Siklus 2, penjelasan guru terhadap langkah-langkah kegiatan menjadi lebih terperinci dan mudah dipahami oleh anak. Hal tersebut belum maksimal pada Siklus 1 karena anak belum cukup mengenal sosok Gatutkaca dan guru masih kesulitan mengarahkan anak agar mau mengenal Gatutkaca.

Pembagian kelompok yang dilakukan guru dan peneliti pada Siklus 2 meningkatkan aktivitas guru yang belum maksimal pada Siklus 1. Peneliti

melakukan pengamatan dengan lebih intensif pada 3 kelompok yang ditentukan. Tampak anak-anak telah menunjukkan peningkatan nilai kepemimpinan dalam kelompoknya pada 3 indikator dalam mengukur peningkatan nilai kepemimpinan tersebut yaitu, keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan, antusiasme bertanya dan menjawab pertanyaan, tanggung jawab menyelesaikan tugas mengikuti kegiatan sampai selesai dan kerjasama menyelesaikan tugas kelompok.

Proses penelitian ini membuktikan bahwa nilai kepemimpinan dapat ditumbuhkan melalui metode peneladanan tokoh yang cukup dikenal memiliki nilai positif di lingkungan masyarakat luas. Anak perlu mendapat pengetahuan terlebih dulu akan tokoh teladan tersebut sehingga memiliki informasi bahwa tokoh tersebut menarik dan memiliki nilai positif.

Setelah mengenal tokoh wayang Gatutkaca siswa dapat menunjukkan peningkatan antusiasme belajar dalam mengimplementasikan nilai kepemimpinan dalam kegiatan-kegiatan kelas lainnya juga kegiatan di rumah. Anak tampak lebih peka akan situasi sekitarnya terutama pada teman dan gurunya di kelas. Dalam kegiatan-kegiatan lain, anak tampak lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan merespon dengan berbagai macam pertanyaan pada setiap materi yang disampaikan. Anak menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti materi di kelas sampai akhir waktu belajar. Beberapa anak yang telah menunjukkan nilai sangat baik dalam kerjasama tampak menyadari bahwa dalam kelompok tugas yang diberikan

merupakan tanggung jawab bersama. Anak aktif dalam berinisiatif membantu temannya yang kesulitan dan kurang dalam mengerjakan tugas.

Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh pengenalan dan pembimbingan yang sabar. Peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2 menunjukkan proses yang saling mempengaruhi terutama dalam evaluasi dan refleksi. Dengan capaian pada Siklus 2 dinyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan nilai kepemimpinan anak di PPT Puspa Indah Dukuh Setro Surabaya terbukti mengalami peningkatan melalui kegiatan – kegiatan pembelajaran dikelas yang mengimplementasikan keteladanan tokoh wayang Gatutkaca. Capaian penelitian sesuai dengan target yang direncanakan peneliti di awal sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.